

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan yang disertai dengan anemia adalah kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dL pada trimester I dan III sedangkan trimester II kadar hemoglobin < 10,5 g/dL (Pratiwi, 2019). Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang di negara-negara berkembang dan tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan manusia. Diperkirakan 41,8% ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia, paling tidak setengahnya disebabkan kekurangan zat besi. Anemia pada ibu hamil menjadi masalah kesehatan global karena telah mempengaruhi setengah dari semua wanita hamil di seluruh dunia. Diperkirakan terdapat 41,8% ibu hamil di dunia mengalami anemia dan hampir sebagian besar dikarenakan zat besi dengan kadar Hb kurang dari 11g/dL. Prevalensi anemia pada ibu hamil menurut *World Health Organization* WHO (2024) secara global mencapai 41,8%, di mana sebagian besar kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi.

Prevalensi anemia pada ibu hamil menurut Survei Kesehaan Indonesia (2023), di Indonesia sebesar 27,7% meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan 180 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Permenkes, 2024). Pada tahun 2024, persentase kejadian anemia di puskesmas tersebut mencapai 14,25% dari total 926 ibu hamil, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2023 yang hanya sebesar 1,92% dari 1561 ibu hamil. Urgensi penanganan anemia pada

fase kehamilan tidak dapat dipisahkan dari upaya deteksi dini dan edukasi yang berkesinambungan sejak masa remaja. Sebagaimana dilaporkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Bali, pemeriksaan hemoglobin dan penyuluhan kesehatan terbukti menjadi langkah krusial dalam mengidentifikasi kasus anemia yang seringkali tidak disadari oleh penderita (Tirtawati dkk., 2024). Kurangnya pengetahuan mengenai alternatif pencegahan anemia juga menjadi hambatan utama. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa optimalisasi peran remaja dan calon ibu dalam skrining mandiri sangat diperlukan untuk memutus mata rantai masalah kesehatan reproduksi di masa depan (Mahayati dkk., 2025).

Perubahan fisiologis alami yang terjadi selama kehamilan akan mempengaruhi jumlah Perubahan fisiologis alami selama masa kehamilan berdampak pada jumlah sel darah merah normal. Peningkatan volume darah ibu pada masa ini didominasi oleh peningkatan volume plasma yang tidak sebanding dengan penambahan jumlah sel darah merah dalam sirkulasi. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan terjadinya hemodilusi atau pengenceran darah yang bermanifestasi pada penurunan kadar hemoglobin (Widiastuti, 2024). Dampak anemia pada ibu hamil diantaranya abortus sebesar 5%, persalinan prematur sebesar 5%, hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim sebesar 11%, infeksi sebesar 11%, pendarahan antepartum sebesar 15%, ketuban pecah dini sebesar 5%, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His sebesar 5%, kala pertama persalinan dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantar sebesar 5%, pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum 27%, infeksi puerperium sebesar 11%, serta berkurangnya produksi ASI sebesar 15% (Saifuddin, 2022).

Anemia pada ibu hamil sering kali berkaitan dengan defisiensi mikronutrien, termasuk zat besi, asam folat, dan zinc yang berperan penting dalam proses pembentukan sel. Kekurangan zat besi dan asam folat tidak hanya menghambat eritropoiesis (pembentukan sel darah merah), tetapi juga mengganggu perkembangan janin. Oleh karena itu, pemenuhan suplementasi zat besi dan asam folat menjadi sangat penting selama masa kehamilan untuk mendukung kesehatan ibu dan janin secara optimal (Amir, 2025).

Perubahan pada hematologi selama masa kehamilan terkait dengan kekurangan besi yang terjadi dalam tubuh. Selama masa kehamilan, tubuh ibu dan janin membutuhkan sekitar 1000 mg besi. Pada tahap ini, pasokan besi dari ibu dimobilisasi untuk mewujudkan kebutuhan janin dan juga siapkan persediaan besi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pembentukan sel darah merah saat kehamilan terus berlangsung. Diperkirakan kebutuhan besi pada ibu hamil dapat mencapai 7,5 miligram setiap hari di trimester ketiga. Jika tubuh tidak memiliki cukup besi, kadar besi dalam darah akan menurun pada masa kehamilan trimester kedua dan ketiga. Karena kebutuhan besi meningkat secara signifikan selama kehamilan, terjadi perubahan fisiologis pada homeostasis besi yang bertujuan meningkatkan penyerapan dan mobilisasi besi dari penyimpanan. Ini terkait dengan perubahan hormon EPO dan hepsidin yang terjadi pada ibu hamil.

WHO merekomendasikan pemberian tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Pemerintah Indonesia juga telah mengupayakan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen zat gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan

0,25 asam folat (sesuai rekomendasi WHO). TTD bila diminum secara teratur dan sesuai aturan dapat mencegah dan menanggulangi anemia (Kemenkes, 2016).

Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kejadian anemia adalah faktor ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dan diikuti faktor asupan nutrisi ibu hamil selama masa kehamilan yang tidak adekuat. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat mempengaruhi keadaan anemia pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dkk mendapatkan hasil dimana ibu hamil di Kelurahan Srengsem belum mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet Fe pada masa kehamilan sehingga ibu – ibu tersebut beberapa mengalami gangguan Kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas pemberian tablet Fe sebagai upaya intervensi klinis untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil dengan anemia di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Denpasar Timur, ditemukan bahwa 8 di antaranya belum mengetahui pentingnya konsumsi tablet Fe pada masa kehamilan. Tingginya angka ketidaktahuan ini menunjukkan perlunya edukasi serta intervensi tambahan bagi ibu hamil di wilayah tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil dengan Anemia.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah “Bagaimana perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil dengan anemia sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan anemia di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Denpasar Timur.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil anemia trimester III sebelum konsumsi tablet Fe di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Denpasar Timur.
- b. Mengidentifikasi rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil anemia trimester III sesudah konsumsi tablet Fe di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Denpasar Timur.
- c. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah konsumsi tablet FE pada ibu hamil anemia trimester III di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Denpasar Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Untuk institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka dan informasi pada seluruh mahasiswa mengenai manfaat mengkonsumsi tablet FE terhadap kenaikan hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

b. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi atau bahan untuk di jadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang manfaat pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia.

2. Manfaat praktis

a. Untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mendorong kepeduliannya terhadap kesiapan kehamilan dalam mencegah terjadinya anemia dengan memanfaatkan tablet Fe terhadap kenaikan hemoglobin pada ibu hamil.

b. Untuk tempat penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi terhadap pasien tentang pentingnya mengkonsumsi tablet FE karena dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Denpasar Timur.